

PERKEMBANGAN PENDIDIKAN SENI DI INDONESIA

PERTUMBUHAN AWAL:

Mengiblat Negara Belanda (1930-1945)

PERTUMBUHAN

Pendidikan keterampilan

PERKEMBANGAN

Pendidikan progresif

PENDIDIKAN AKADEMIK



PERIODE PERTUMBUHAN AWAL

(Mengiblat Negeri Belanda (1930-1945))

● **Masa Penjajahan Belanda:**

1. Seni dimunculkan dalam kurikulum sekolah pribumi tahun 30-an.
2. Pelajaran menggambar menggantikan ilmu bangun spt di Belanda
3. Peran untuk menguasai keterampilan menggambar

● **Masa penjajahan Jepang:**

1. Pendidikan seni berorientasi Indonesia-Jepang
2. Penerbitan buku pelajaran menggambar tdk diterbitkan, kurang strategis sehingga guru menyusun sendiri sehingga tdk memperhatikan fungsi seni

PERIODE PERTUMBUHAN (1945-1948)

- Pembelajaran menggambar dilakukan dengan meniru poster perjuangan.
- Dengan terbentunya RIS thn 1950, banyak buku pelajaran seni yang diterbitkan baru versi Belanda.
- Kurikulum berbasis bahan pelajaran menggambar (*Cara Menggambar*, A.J Cocks cs; *Marilah Menggambar*, karya J. Slechrter). Kedua bahan tersebut berisi panduan teknik menggambar *ekspresi*. *Menggambar Mistar* (Jack West), *Ragam Hias Indonesia* (van der Hoop), keduanya berisi prosedur menggambar.
- Buku-buku reformasi digunakan pada sekolah guru B dan A, PGSLP, Kursus BI dan B-II: *Beeldende Expressie Het Tekenen van het Kind* (ekspresi mewujudkan gambar anak-anak) karya L. Gelder, dkk. Thn 1956); *Vrij Expressie in Aesthetische Vorming* (ekspresi bebas dalam pembentukan rasa indah) karya W. Hardenberg thn 1949.

PERIODE PERTUMBUHAN (1945-1948, lanjutan)

- Sasaran reformasi: 1) perubahan pola pembenaran menggambar konvensional menjadi ekspresi, 2) perubahan prinsi pendidikan seni dari penalaran seni menjadi pemfungsian seni dalam pendidikan
- Para sarjana seni lulusan AS bersamaan dengan datangnya buku *Education Throught Art* (Read, 1942); *Creative and Mental Growth* (Lowenfeld, 1947); *Art as Experience* (J. Dewey, 1930). Isi buku tersebut memaparkan konsep pendidikan seni yang memfungsikan seni sbg sarana untuk mengembangkan peserta didik.
- Mata pelajaran menggambar= melukis - seni rupa - pendidikan seni

PERIODE PERTUMBUHAN (1960-1975)

- **Memunculan kurikulum 1968: campuran konsep konvensional dan reformasi Belanda (I dan II) serta konsep progresif AS.**
- **Di SD, untuk pertama kalinya dituliskan mata pelajaran Pendidikan Kesenian(Seni rupa, Seni Suara, dan Seni Tari), di SMU mata pelajaran menggambar tangan dan menggambar mistar.**
- **Thn 1970 pengaruh AS menguat. Pendidikan seni difungsikan untuk mengembangkan potensi kreatif sehingga pendekatan ekspresi-kreatif.**
- **Profil guru dipermasalahkan, seniman atau guru yang berkemampuan seniman? (semnas di ITB, 1969). Hasilnya: “guru seni adaklah guru yangf mampu membimbing kegiatan seni”.**

PERIODE PERTUMBUHAN (1975-1994)

- Nama mata pelajaran seni: **Pendidikan seni** dengan 4 cakupan: Seni rupa, seni musik, seni tari dan seni drama (seklah dasar - sekolah menengah umum).
- GBPP disiapkan oleh Satgas Puskur, bahan ajar oleh Dit Pemb Tenaga dan Sarana Pendidikan Depdikbud dan para seniman
- Kurikulum **berorientasi tujuan** (taksonomi Bloom), tapi berjalan parsial (kognitif, pengetahuan seni; afektif-penikmatan seni; psikomotor keterampilan seni)
- Perumusan tujuan pendidikan seni sejalan dengan pandangan seni sbg sosok ilmu spt di AS (1960)
- Seni memiliki 3 program: 1) bagian dari pend umum-kepribadian; 2) akademik-melanjutkan; 3) kejuruan-keahlian.

PERIODE PERTUMBUHAN

(1975-1994, lanjutan)

- Bidang pendidikan seni diprogramkan di seluruh kelas di semua jenjang pendidikan
- Pendidikan seni rupa di sekolah menengah umum dispesifikasikan menjadi 3 bagian: pendidikan seni rupa, menggambar, keterampilan dan kerajinan.
- Luasnya peluang, pengangkatan calon guru lebih banyak.
- Semangat progresif pada kurikulum ini kurang mendapat sambutan guru di lapangan. Alasan: 1) mengejar kriteria yang ditentukan: diawali teori dan petunjuk kemudian diimplementasikan; 2) Adanya tuntutan agar guru melakukan inovasi pendidikan: kemampuan kreatif menjadi dambaan, kegiatan berkesenian hasil akhir

PERIODE PERKEMBANGAN (1994-2002)

- Perubahan Kurikulum 1975 menjadi 1984 merupakan kelanjutan inovasi pendidikan
- Kurikulum 1975 terlalu berorientasi materi yang terlalu luas sehingga disempurnakan dengan Kurikulum 1984.
- Perubahan besar dalam pendidikan seni:
 - 1) peran pendidikan seni diperkecil, penyiapan SDM siap pakai dikurangi, Kajian akademik dalam program akademik dipisahkan.
 - 2) Di jenjang SMU, pendidikan seni disajikan di kelas 1 dan 2 saja
- Thn 1980 Elliot W Eisner menulis *Educating Artistic Vision* (1972). Tujuan pendidikan seni adalah tujuan instruksional (akademik) dan ekspresi.

